

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 3 SD NEGERI BANJARHARJA 07

Rudatin Sumiratsih

SD Negeri Banjarharja 07

Idarudatin10@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran adalah salah satu cara guru untuk memberikan pembelajaran yang layak pada penerima pembelajaran atau peserta didik, cara yang jelas dan sistematis merupakan salah satu instrumen bagi guru untuk menyampaikan sesuatu pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas SD Negeri Banjarharja 07. Penelitian ini terjadi dikarenakan pentingnya dalam menggunakan atau menentukan model pembelajaran pada pembelajaran sekolah, sehingga tercapainya tujuan akhir pendidikan. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam metode penyelesaian masalah pada peserta didik dalam penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sehingga dalam proses penelitian dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji serta menelaah proses yang terjadi dalam penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi non-partisipan yang dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Setelah penelitian ini dilakukan Dari hasil yang telah diteliti ditemukan fakta bahwa model pembelajaran problem based learning merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas 3 dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Kata kunci: *model pembelajaran; pembelajaran berbasis masalah; pelajaran bahasa indonesia*

IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN INDONESIAN LANGUAGE LESSONS FOR 3RD GRADE STUDENTS AT SD NEGERI BANJARHARJA 07

ABSTRACT

Learning methods are one way for teachers to provide appropriate learning to learning recipients or students. A clear and systematic method is one of the instruments for teachers to convey learning. The research aims to find out how the learning models used by teachers are implemented in Indonesian language subjects for the Banjarharja 07 Public Elementary School class. This research occurred because of the importance of using or determining learning models in school learning, so that the ultimate goal of education is achieved. The use of the Problem Based Learning learning model in problem solving methods for students in this research is expected to improve learning outcomes in Indonesian language lessons. The method used in this research is a descriptive qualitative method, so that the research process can make it easier for readers to study and examine the processes that occur in this research. The data collection technique used in this research is using non-participant observation, which in its implementation, the researcher did not involved in the activities of the informants studied. After this research was carried out, the results of the research found that the problem based learning model is a learning method that can be applied in class 3 and can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Model; Problem Based Learning; Indonesian Language Lessons*

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan pembelajaran tidak terlepas dari keberadaan peserta didik dan guru atau pendidik dan konteks lainnya, pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru serta yang berada

dalam lingkungan pendidikan,. Pembelajaran juga merupakan proses yang hasil capaian pembelajaran dapat dicapai juga sekaligus proses perilaku yang diperoleh melalui ragam pengalaman belajar. Karena itulah penting bagi seorang guru untuk mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan bagi para peserta didik. Pendidikan adalah salah satu cara agar memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan sekolah, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan yang baik akan mampu melaksanakan proses ajar mengajar dalam pembelajaran berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan akhir dari pendidikan. Perjalanan Pendidikan pada negeri Indonesia mengalami begitu besar tantangan agar dapat menghasilkan para peserta didik yang kreatif, berkualitas, mempunyai wawasan luas dan berkarakter. Dengan pendidikan kita dapat mengembangkan bakat serta suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan efisien pada saat proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan seseorang. Pengembangan metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam memastikan peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 merupakan tahap awal dalam membangun keterampilan berbahasa anak. Proses pembelajaran yang efektif pada tingkat ini harus mampu memicu minat belajar dan kreativitas siswa. Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengatasi masalah, yang merupakan kompetensi esensial dalam pengembangan bahasa.

Pada umumnya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih diarahkan pada aspek pengetahuan grammatical dan kosa kata, tanpa memberikan konteks nyata yang dapat membuat siswa lebih terlibat dan merasa relevan dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan situasi dunia nyata agar siswa dapat lebih memahami dan menerapkan pengetahuan bahasa mereka dalam konteks sehari-hari.

Tujuan dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa melalui penerapan konteks nyata.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model PBL diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3.
- b. Mengembangkan potensi kreativitas dan inovasi siswa.
- c. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Siswa akan diberikan tugas atau proyek berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk memastikan penerapan PBL berjalan efektif. Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 diharapkan dapat

memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan berbahasa dan keterampilan kognitif siswa.

Dalam penggunaan metode pembelajaran pada setiap bidang studi pelajaran sangat penting, Dikarenakan tidak semua metode pembelajaran tepat dalam penyampaian materi, waktu, serta kondisi peserta didik. Osman dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang mengharuskan kita sebagai guru untuk berusaha aktif dan terus berkembang dalam menerapkan metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ditambah dengan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat SD/MI. Karena Bahasa Indonesia merupakan titik utama pondasi ilmu pengetahuan dasar yang diajarkan kepada peserta didik di tingkat dasar.

Dari pernyataan pernyataan mengenai pentingnya metode pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dalam menjalankan pembelajaran maka metode problem based learning merupakan metode yang digunakan pada sekolah SD Negeri Banjarharja 07 Kelas 3 Eksekutif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana metode problem based learning ini merupakan metode paling efektif dalam bidang studi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran di abad 21 ini adalah pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menghadirkan permasalahan yang dibawa dari dunia nyata. Masalah otentik yang disajikan di awal pembelajaran dijadikan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok. SD Negeri Banjarharja 07 adalah SD Negeri yang melatih serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa serta dalam bidang ilmu pengetahuan. SD Negeri Banjarharja 07 merupakan sekolah yang beralamat di Dukuh Nambo Desa Banjarharjo.

Metode Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum serta sistem penyampaian yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah serta dapat membantu peserta didik agar memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diharapkan. Dalam merangsang keterampilan pemecahan masalah peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat perlu. Problem based learning merupakan metode berbasis masalah dapat merangsang siswa untuk berpikir sistematis karena merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan secara langsung untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kolaboratif ini akan sangat berguna dalam penyampaian materi yang memerlukan adanya kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru.

Langkah pembelajaran problem based learning terdiri dari lima tahap, yang diawali dengan pengajuan masalah dan diakhiri dengan presentasi karya peserta didik dan analisis pemecahan masalah. a) Pengajuan masalah Membagikan lembar kerja yang berisi masalah yang diajukan. b) Organisasi pembelajaran Menetapkan masalah atau mendiskusikan masalah dengan peserta didik, Membimbing peserta didik menganalisis masalah. c) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, Membimbing peserta didik secara berkelompok untuk menganalisis masalah (brainstorming session), membimbing peserta didik secara berkelompok untuk merumuskan tujuan

pembelajaran. d) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa, membimbing siswa untuk mencermati hasil diskusi kelompok dalam forum diskusi kelas Kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi melalui presentasi kelas. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Menjelaskan terminologi dan konsep yang tidak familiar terkait dengan materi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Penerapan model pembelajaran problem based learning terdiri dari kegiatan pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pada tahap pendahuluan yang dilakukan adalah pemberian motivasi, pembagian kelompok, dan pemberian informasi tentang tujuan pembelajaran. Pada tahap penyajian yang dilakukan adalah mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap penutup yang dilakukan adalah merangkum materi yang telah dipelajari, melaksanakan tes dan pemberian pekerjaan rumah. Dari hasil penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning yang dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 3 SD Negeri Banjarharja 07.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dimana data yang dikumpulkan pada penelitian dalam menentukan hasil penerapan problem based learning dalam menggunakannya sebagai model pembelajaran, subjek pada penelitian ini ialah guru sebagai wali kelas serta peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dokumentasi serta wawancara selama proses penelitian menjadi data yang digunakan dalam meneliti serta untuk menganalisis dalam pembelajaran berlangsung. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengadopsi pendekatan partisipasi pasif di mana ia mengamati kegiatan yang diamati tanpa ikut terlibat secara langsung. Peneliti secara langsung terlibat dengan lingkungan tempat penelitian dilakukan, tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa terutama di sekolah dasar khususnya pada siswa kelas rendah harus dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa Nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang ada. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Pembentukan karakter dalam pembelajaran bahasa pada peserta didik SD kelas rendah tidak hanya melalui

materi ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik, namun juga melalui contoh perilaku dari guru, pembiasaan dan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkarakter seperti: ramah, sopan, percaya diri dan lain-lain.

Pada kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang bersifat inklusif dan memperhatikan keberagaman peserta didik. Pendekatan yang diterapkan dalam kurikulum ini memiliki fokus pada pengembangan potensi setiap individu tanpa memandang perbedaan atau keberagaman yang dimiliki oleh siswa. Berikut adalah beberapa pendekatan yang mungkin diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang:

1. Pendekatan Berbasis Kompetensi

Kurikulum Merdeka dapat mengadopsi pendekatan berbasis kompetensi, di mana pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk mengembangkan kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi dan konteks.

2. Pendekatan Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran didesain agar melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode seperti diskusi, proyek, dan praktik langsung dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih nyata dan kontekstual.

3. Pendekatan Berbasis Proyek

Mengintegrasikan pembelajaran dengan proyek-proyek nyata dapat meningkatkan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Proyek-proyek ini dapat dirancang untuk mencakup berbagai topik dan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

4. Pendekatan Inklusif

Kurikulum Merdeka dapat memperkuat pendekatan inklusif dengan memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar beragam peserta didik. Ini termasuk penerapan strategi pembelajaran yang mendukung siswa dengan kebutuhan khusus dan memastikan bahwa pembelajaran dapat diakses oleh semua.

5. Pendekatan Berbasis Teknologi

Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan platform daring, sumber daya digital, dan alat pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh jika diperlukan.

6. Pendekatan Keterampilan Abad 21

Kurikulum Merdeka dapat menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Model pembelajaran PBL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap memiliki karakteristik pembelajaran abad 21. Dalam PBL, peserta didik diharapkan menjadi aktif dalam memperoleh konsep dengan cara memecahkan masalah. Mereka akan melakukan eksplorasi konsep secara mandiri, dituntut untuk bertanya dan

berargumen melalui diskusi, mengembangkan keterampilan investigasi, dan menerapkan prosedur kerja ilmiah lainnya.

Sedangkan dilihat dari dampak adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis (Problem Based Learning) pada siswa kelas III SD Negeri Banjarharja 07, dapat dilihat dari: a) Respon Siswa Terhadap Penggunaan problem based learning Terhadap respon siswa dengan pembelajaran problem based learning sangat positif karena dalam belajar dengan model problem based learning ini siswa termotivasi, sehingga minat belajar, tingkat keaktifan, tingkat ketertarikan yang dihasilkan dapat dikategorikan sangat baik. b) Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia. c) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan problem based learning, dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan adanya kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia, kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia, dan kesadaran akan norma bahasa. d) Respon guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia. e) Untuk respon guru dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) ini secara jelas, dengan kriteria sangat baik. 2) Menyampaikan materi pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah, dengan kriteria sangat baik. 3) Memberikan latihan soal yang menarik melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dengan kriteria sangat baik. 4) Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) ini dalam pembelajaran, dengan kriteria sangat baik. 5) Mengetahui ketertarikan siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) sebagai metode pembelajaran, dengan kriteria cukup baik. 6) Kesulitan mengelola pembelajaran di kelas dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), dengan kriteria cukup baik. 7) Mengetahui bagaimana cara mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah, dengan kriteria sangat baik. 8) Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pembelajaran pada materi lain, dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Banjarharja 07 ditemukan fakta bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. pada saat proses pembelajaran, guru memberikan sebuah masalah pada setiap kelompok terkait dengan materi yang dibahas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Adapun rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran problem based learning.

Tabel.1 Hasil Refleksi Pembelajaran Bahasa Indones Kelas 3 Sebelum menggunakan model PBL

Metode	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Hanya dengan ceramah	1. Proses diskusi kelompok sangat pasif 2. Interaksi antar teman satu kelompok tidak terjalin 3. Siswa tidak bisa memecahkan masalah yang ada di LKPD	1. Proses diskusi kelompok cenderung pasif 2. Interaksi antar teman satu kelompok kurang terjalin 3. Siswa kebingungan dalam memecahkan masalah yang ada di LKPD	1. Proses diskusi kelompok cenderung pasif 2. Interaksi antar teman satu kelompok kurang terjalin 3. Siswa kebingungan dalam memecahkan masalah yang ada di LKPD

Tabel.2 Hasil Refleksi Pembelajaran Bahasa Indones Kelas 3 dengan menggunakan model PBL

Model Pembelajaran	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
Problem Based Learning (PBL)	1. Proses diskusi kelompok mulai terlihat aktif 2. Interaksi antar teman satu kelompok mulai terjalin 3. Siswa mulai bisa memecahkan masalah yang ada di LKPD	1. Proses diskusi kelompok aktif 2. Interaksi antar teman satu kelompok terjalin dengan baik 3. Siswa mulai memahami proses pemecahan yang ada di LKPD	1. Proses diskusi kelompok sangat aktif 2. Interaksi antar teman satu kelompok berjalan dengan sangat baik 3. Siswa mampu dan memahami proses pemecahan yang ada di LKPD

Tabel 3. Persentase Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa sebelum menggunakan PBL

Keterampilan Berdiskusi	Persentase Skor		
	Kelompok Pertama	Kelompok Kedua	Kelompok Ketiga

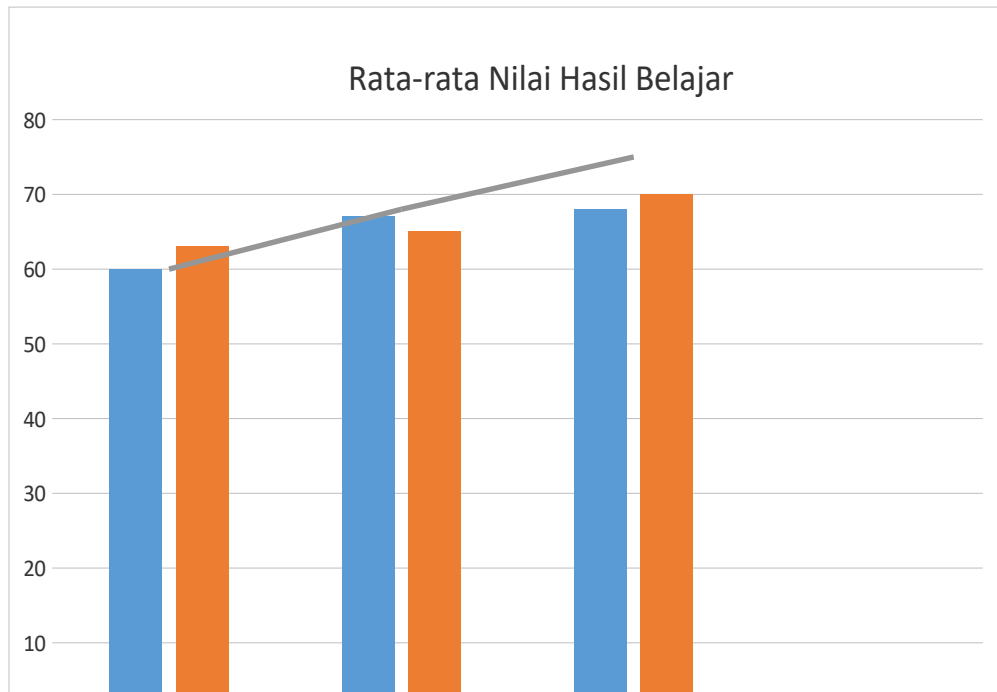
	Sk or 1 (%))	Sk or 2 (%))	Sk or 3 (%))	Sk or 4 (%))	Sk or 1 (%))	Sk or 2 (%))	Sk or 3 (%))	Sk or 4 (%))	Sk or 1 (%))	Sk or 2 (%))	Sk or 3 (%))	Sk or 4 (%))
Kemampuan Berbahasa	0	0	68	31	0	0	35	65	0	0	10	89
Mengamati Bacaan	0	57	,4	,6	0	10	77	12	0	2,	.8	,2
Memahami Bacaan	0	,9	42	0	0	12	,5	,5	0	7	51	46
Kemampuan Menulis	0	63	,1	0	0	,5	77	10	0	0	,3	21
Menyampaikan	0	,2	36	2,	0	0	,5	70	0	0	78	,6
Pendapat	0	36	,8	6	0	0	30	57	0	0	,4	67
Membuat kesimpulan		,9	60	34		0	42	,5		0	32	,6
		18	,5	,2			,5	35			,4	59
		,4	47	36			65				40	,5
		0	,4	,8							,5	45
			63	,2							54	,9
											,1	

Tabel 4. Persentase Penilaian Keterampilan Berdiskusi Siswa setelah menggunakan PBL

Keterampilan Berdiskusi	Persentase Skor											
	Kelompok Pertama				Kelompok Kedua				Kelompok Ketiga			
	Sk or 1 (%))	Sk or 2 (%))	Sk or 3 (%))	Sk or 4 (%))	Sk or 1 (%))	Sk or 2 (%))	Sk or 3 (%))	Sk or 4 (%))	Sk or 1 (%))	Sk or 2 (%))	Sk or 3 (%))	Sk or 4 (%))
Kemampuan Berbahasa	0	0	75	36	0	0	50	70	0	0	15	90
Mengamati Bacaan	0	40	,4	,6	0	0	87	15	0	0	.8	,2
Memahami Bacaan	0	,9	43	14	0	0	,5	,5	0	0	61	50
Kemampuan Menulis	0	50	,1	,1	0	0	87	20	0	0	,3	25
Menyampaikan	0	,2	38	0	0	0	,5	80	0	0	88	,6
Pendapat	0	21	,8	7,	0	0	50	60	0	0	,4	77
Membuat kesimpulan		,9	65	6			62	,5			42	,6
		18	,5	38			,5	40			,4	60
		,4	57	,2			65				45	,5
		7	,4	36							,5	65
			63	,8							60	,9

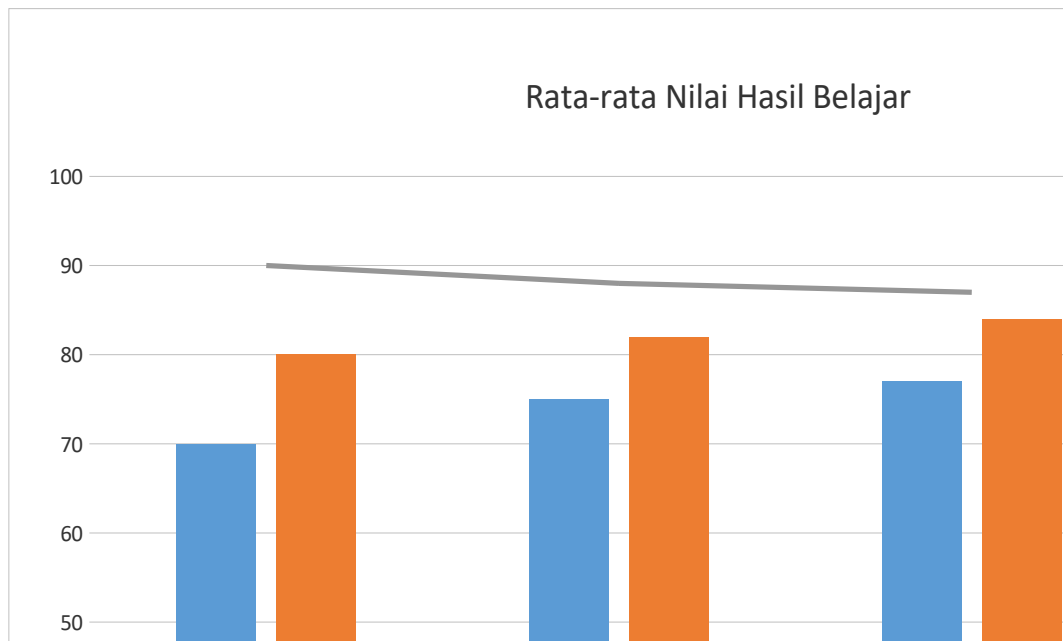
			,2								,1	

Gambar.1 Rata-rata Nilai Hasil Belajar sebelum menggunakan PBL



Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama pembelajaran tidak menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hasilnya kurang maksimal.

Gambar.2 Rata-rata Nilai Hasil Belajar setelah menggunakan PBL



Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa selama pembelajaran menggunakan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hasilnya semua siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah menerapkan kurikulum merdeka terhadap semua jenjang pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai Bangsa Indonesia. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Pendekatan ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Sudarman, PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang penting dari materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan PBL di kelas 3 SD Negeri Banjarharja 07, respon Siswa terhadap penggunaan PBL sangat positif. Siswa termotivasi dan menunjukkan minat belajar yang tinggi, tingkat keaktifan yang baik, serta ketertarikan yang tinggi. Sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan pelaksanaan PBL dapat dikatakan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gorontalo: Diva Press
- Djukri, R. D. (2017). Project- Based Learning and Problem-Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6, no. 2, 346–55, <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Amin, A. K., dkk. (2021). *The effectiveness of mobile blended problem based learning on mathematical problem solving. International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 15(1), 119–141. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i01.17437>
- Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1, 37–48, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.817>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1, 33-54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Mawikere, M. C. (2022). Model-Model Pembelajaran,"EDULEAD". *Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1, 133-39 <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>
- Muslim, A. M. (2022). Penggunaan Media KGW (Karton Gambar Wayang) Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN Pendem II. *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6 no.1, 1-13 <https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12203>.
- Mustafa, K. K. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic* 2 no.2, <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i2.1475>
- Ni Ketut Pebry Yusita, N. W. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies* 4, no. 2, 174–82, <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>
- Permana, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8, no.2, 115. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4310>